

**IMPLEMENTASI PROGRAM PASTI AKSI DALAM MENGASAH KEMAMPUAN
CRITICAL THINKING DAN *CREATIVE THINKING* SISWA DI MTS AL-QUR'AN
LA RAIBA HANIFIDA**

Mukhamad Nur Ihwan¹

¹PAI FAI Pascasarjana Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

ikhwanalzarani@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of the world today is unstoppable, necessitating acceleration in various sectors to keep pace, including the field of education. Therefore, a synergy between critical and creative thinking must be fostered, one of which can be achieved through the Pasti Aksi program. This study aims to describe and analyze the Pasti Aksi program in enhancing students' critical and creative thinking skills, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the Pasti Aksi program implemented at MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida aims to explore students' potential according to their individual abilities. The collaboration between the Pasti Aksi model, accelerated learning, and mind mapping offers a comprehensive approach that enhances the effectiveness and efficiency of the learning process in developing students' critical and creative thinking. Identified obstacles include internal factors (such as lack of motivation) and external factors (such as time constraints, leadership, and internet connectivity). The proposed solutions involve regular socialization of the program, consistent supervision by teachers to improve time management and implementation, and upgrading the internet speed to a standard of 100 Mbps.

Keywords: Pasti Aksi, Critical Thinking, Creative Thinking

ABSTRAK

Percepatan perkembangan dunia tidak dapat terbendung, perlu adanya percepatan disegala lini untuk mengimbangnya, termasuk dunia pendidikan. Oleh karenanya perlu adanya sinergi berpikir kritis dan kreatif yang dimunculkan melalui program pasti aksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pasti aksi dalam mengasah berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan program pasti aksi dalam mengasah berpikir kritis dan kreatif siswa. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi komunikasi. Hasil Penelitian ini,

program pasti aksi yang dilaksanakan di Mts al-Qur'an La Raiba Hanifida bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa sesuai dengan kemampuannya, Kolaborasi antara model pasti aksi, akselerasi pembelajaran, dan *mind mapping* memberikan pendekatan komprehensif yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar dalam mengasah berpikir kritis dan kreatif siswa. hambatan yang muncul ada faktor internal (rasa malas) dan eksternal (waktu, pemimpin dan jaringan), solusinya yakni sosialisasi secara berkala, pengawasan oleh para guru supaya bisa lebih efisien dalam waktu dan penerapan program pasti aksi serta penambahan kecepatan internet dengan standar 100 Mbps.

Kata Kunci: *Pasti Aksi, Critical Thinking, Creative Thinking*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dibutuhkan kualitas pendidikan yang baik agar tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa" bisa terlaksana dengan baik.

Di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan semakin canggih, dengan peranan yang semakin luas, diperlukan guru yang berkepribadian. Negara yang masyarakatnya tidak siap hampir pasti akan kolaps akibat perubahan alam yang sangat besar dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri globalisasi. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib mendidik peserta didiknya untuk memiliki

kualitas berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi atau yang kita sebut dengan 4C. namun pada artikel ini hanya berfokus pada berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), adalah bukti aktualisasi dari potensi akal yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Sehingga, kualitas dari sebuah negara di era abad 21 ini ditentukan oleh kualitas pendidikan didalamnya, semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara diharapkan semakin baik pula kualitas SDM yang dimilikinya.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki individu di abad 21 antara lain: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving,*

Teamwork, yang diwakili oleh 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) sebagai pusat. Oleh karena itu, guru saat ini perlu mengembangkan 4C ini agar siswa siap dan mampu hidup di abad 21 dan seterusnya.

Saat ini, proses pendidikan apabila hanya membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan sangat kurang, tanpa kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perubahan paradigma dan praktik pendidikan perlu dilakukan oleh guru dan siswa mengingat bahwa keberhasilan proses pendidikan sangat erat dengan peran guru yang merupakan subjek yang membelajarkan peserta didik.

Dalam menjalankan proses pembelajaran guru harus mempunyai efektivitas. Pola pikir yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan peruanan dalam proses pendidikan, guru yang memiliki cara pandang terbuka dan bertumbuh (*growth mindset*) tentu lebih diperlukan dari pada guru dengan pola pikir tetap (*fix-mindset*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pedagogi multibahasa.

Dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terkait melalui praktik pembelajaran /pendidikan yang diterapkan di MTs al-Qur'an La Raiba Hanifida, peneliti menemukan adanya program Pasti Aksi, yakni sebuah program yang diprakarsai oleh Kyai Dr. Hanifuddin Mahadun, M.Ag. dengan mengkolaborasikan model *Accelerated Learning* dari George Lozanov dan konsep *Mind Mapping* Tony Buzan membuat penelaah terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut bagaimana program Pasti Aksi dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (siswa) di MTs al-Qur'an La Raiba Hanifida. Dan fokus permasalahan disini adalah sinergi program pasti aksi untuk mengasah siswa berpikir kritis dan kreatif. Dan tujuan utamanya adalah untuk menganalisis program pasti aksi apakah bisa mengasah siswa bisa berpikir kritis dan kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan di lingkungan alami dan menggunakan metode yang ada untuk mengamati fenomena. Metodologi ini

menggunakan pendekatan studi kasus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni seluruh data yang terkait dengan Implementasi Program Pasti Aksi Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif Siswa di MTs al-Qur'an La Raiba Hanifida.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Kepala Sekolah, Guru-guru dan pengurus Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, serta siswi sekolah MTs al-Qur'an La Raiba Hanifida.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran Pasti Aksi yang digagas oleh Pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Abi Dr. H. Hanifudin Mahadun, M.Ag ini merupakan kolaborasi antara Accelerated Learning dari George Lozanov, Mind Mapping dari Tony Buzan, dan Hanifida. Sehingga model pembelajaran ini dianggap cepat paham, cerdas, dan kreatif untuk dijadikan model pembelajaran.

Dan di dalam pasti aksi ini memberikan paradigma baru dalam

dunia pendidikan dengan jaminan pasti belajar, pasti membaca, dan pasti aksi, bukan lagi ayo belajar, ayo membaca, dan ayo aksi. Model pembelajaran pasti aksi juga bersinergi dengan empat pilar pendidikan yakni: (1) learning to Know, (2) learning to do (3) learning to be, dan (4) learning to live together. Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia.

Kolaborasi antara model pasti aksi, akselerasi pembelajaran, dan mind mapping dapat menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Berikut adalah beberapa kalimat yang menggambarkan kolaborasi ini:

1. Pendekatan Integratif

Dengan mengintegrasikan model pasti aksi yang sistematis dengan metode akselerasi pembelajaran dan teknik mind mapping, para pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan pemahaman dan retensi siswa secara signifikan.

2. Fokus pada Efektivitas

Pembelajaran

Penggunaan model pasti aksi, yang memastikan langkah-

langkah aksi terstruktur, dikombinasikan dengan akselerasi pembelajaran dan visualisasi melalui mind mapping, dapat mempercepat proses belajar serta memperkuat hubungan antar konsep.

3. Pendekatan holistik

Kolaborasi antara model pasti aksi, akselerasi pembelajaran, dan mind mapping menawarkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana setiap siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya melalui langkah-langkah terencana, teknik pembelajaran cepat, dan peta pikiran visual.

4. Strategi pembelajaran yang menyeluruh

Dengan menerapkan Model pasti aksi yang menekankan perencanaan dan evaluasi, ditambah dengan akselerasi pembelajaran yang fokus pada kecepatan dan efektivitas, serta mind mapping yang membantu visualisasi dan pemetaan ide, kita dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menyeluruh dan adaptif.

5. Optimalisasi Proses Belajar

Menggabungkan struktur model pasti aksi dengan kecepatan akselerasi pembelajaran dan kreativitas mind mapping memungkinkan para pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar, memastikan setiap siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik dan lebih cepat.

Kolaborasi ini memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Guru, walisantri dan siswa bisa mengetahui siswa pasti membaca dan hasilnya bisa maksimal adalah dengan model pembelajaran pasti aksi. Melalui program pasti aksi siswa hanifida telah berhasil:

- a. Pasti membaca 400 tema/tahun
- b. Pasti produk peta imajinasi 400 tema/tahun
- c. Pasti presentasi 400 tema/tahun
- d. Pasti dokumentasi 400 tema/tahun

- e. Pasti merekam/video 400 tema/tahun
- f. Pasti ujian terbuka 400 tema/tahun
- g. Pasti analisis dan hikmah 400 tema/tahun
- h. Dan setiap hari hanya membutuhkan 40-60 menit.

Dan dalam program pasti aksi siswa pasti belajar, pasti membaca dan terbiasa membaca 400 bab pertahun, setiap hari pasti membaca 2 bab/tema, 40 bab perbulan didalamnya siswa:

- a. Pasti membaca
- b. Pasti memahami
- c. Pasti menganalisa
- d. Pasti merangkum
- e. Pasti membuat kata kunci
- f. Pasti membuat simbol
- g. Pasti mewarnai dan kreatif
- h. Pasti mempresentasikan
- i. Pasti merefleksikan
- j. Pasti merekam/video
- k. Pasti ujian terbuka
- l. Pasti mendokumentasikan
- m. Pasti mengupload
- n. Pasti mengembangkan kepribadian
- o. Pasti atur strategi
- p. Pasti aksi

Dalam mengimplementasikan program pasti aksi di Madrasah Tsanawiyah al-Qur'an la Raiba Hanifida ini ada beberapa proses berurutan diantaranya:

- a. Guru menyiapkan mapel/buku yang hendak dibaca
- b. Guru menentukan kisi-kisi, SK, KD, KI, Indikator
- c. Guru mengelompokkan siswa: 1 kelompok berisi 5-6 orang
 - 1. Pengelompokkan bisa heterogen: antar kelas, antar kompetensi, atau acak.
 - 2. Perbedaan pembagian bab, SK, KD dan indikator bertujuan agar dalam membaca, pembuatan peta imajinasidan presentasi bervariasi dan menarik.
- d. Siswa diminta membaca buku sesuai bab dan SK KD dengan teliti, terperinci, luas dan dalam; bab, SK-KD indikator dalam satu kelompok berbeda-beda antar siswa.

- | | |
|---|---|
| <p>e. Siswa diminta untuk membuat gambar Peta Imajinasi terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema (ditengah) 2. Cabang 3. Ranting 4. Simbol 5. Kata kunci 6. Kreasi warna <p>f. Waktu untuk membaca dan membuat peta imajinasi dibatasi sekitar 40 menit</p> <p>g. Setelah seluruh siswa dalam kelompok selesai membaca dan membuat peta imajinasi, mereka diminta untuk presentasi</p> <p>h. Waktu presesntasi masing-masing siswa sekitar 3-5 menit sehingga bila kelompok terdiri dari 6 anggota maka membutuhkan waktu 30 menit</p> <p>i. Salah satu siswa merakam dan setelah presentasi dari masing-masing siswa dianjurkan untuk dialog tanya jawab</p> <p>j. Hasil rekaman video di simpan dalam hardddisk eksternal dan dikumpulkan</p> | <p>berdasarkan nama masing-masing siswa dan kelas</p> <p>k. Saat ujian tengah semester, siswa mempresentasikan kembali seluruh materi yang telah di peta imajinasikan berdasarkan bidang studi masing-masing dihadapan guru bidang studi dan seluruh ssiwa dan direkam/video</p> <p>l. Hasil rekaman video didokumentasikan dan di upload ke akun masing-masing siswa</p> <p>m. Saat ujian akhir semester: siswa mempresentasikan hasil peta imajinasi 3 bulan terakhir dihadapan guru yang berkompeten dan direkam/video</p> <p>n. Produk peta imajinasi di klipping/di jilid dengan baik dan didokumentasikan untuk siswa dan sekolah</p> <p>o. Satu semester terdiri dari 131 hari: target peta imajinasi dalam satu semester minimal 100 bab/semester dan 200 bab/tahun</p> |
|---|---|

1. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Dalam program pasti aksi ini, proses yang harus dilalui siswa untuk bisa mengasah berpikir kritis tentunya dengan berbedanya siswa satu dengan yang lainnya standar intelektualitasnya juga berbeda, namun dengan program pasti aksi ini semua siswa dari level 1 hingga level 4 semuanya aktif mengikuti pasti aksi ini.

Dalam berpikir kritis juga terdapat beberapa indikator yakni Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), pada implementasinya siswa membaca materi pelajaran kemudian memahami materi kemudian merangkum dan menyimpulkan dari proses ini siswa sudah bisa memberikan penjelasan sederhana tentang materi yang sudah dibaca tersebut, dan ini juga masuk dalam indikator Menyimpulkan (inference). Dan dalam implementasinya siswa juga berusaha bagaimana menjelaskan materi yang dibaca dengan penjelasan yang sederhana dan bisa dipahami

kelompok belajarnya dan dirinya sendiri.

Kemudian indikator selanjutnya adalah Membuat penjelasan lanjut (advanced clarification), pada tahap ini siswa setelah melewati proses presentasi siswa melakukan diskusi dengan kelompok tentang materi tersebut, dan disini siswa bisa memberikan penjelasan lanjut sesuai dengan tema tersebut.

Apabila program pasti aksi dalam mengasah berpikir kritis ini diurutkan maka sebagai berikut:

a. Membaca

Siswa membaca materi atau pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Perintah membaca juga disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5.

b. Memahami

Siswa setelah membaca juga harus memahami apa yang dia baca karena nanti akan di presentasikan di proses presentasi dan juga pada tahap diskusi pada kelompoknya

c. Menganalisa

Setelah siswa memahami bacaan yang dia baca siswa mampu menganalisa mana bacaan yang menjadi pokok utama dan mana kalimat penjelas.

d. Merangkum

Setelah menganalisa siswa merangkum bacaan yang telah dia baca dan untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pembuatan peta imajinasi, yang akan dijelaskan pada tahap berpikir kreatif.

Dengan program pasti aksi ini bisa mengasah siswa berpikir kritis dan mendapat beberapa manfaat penting diantaranya:

a. Membantu memproses informasi dengan baik

Di era informasi yang melimpah ini, siswa perlu memiliki kemampuan mengevaluasi, menganalisis, dan memverifikasi informasi secara kritis agar tidak mudah terpapar informasi yang menyesatkan atau tidak akurat.

b. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Berpikir kritis

memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan jelas, mengevaluasi berbagai solusi alternatif, dan membuat keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Menghindari bias dan berpikir terbuka

Berpikir kritis mendorong siswa untuk mengenali dan mengatasi bias kognitif serta prasangka pribadi. Ini membantu mereka melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

d. Meningkatkan keterampilan akademik

Berpikir kritis sangat penting dalam konteks akademik seperti membaca, menulis, penelitian, dan diskusi kelas. Ini membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan argumen yang kuat.

e. Menyiapkan untuk kehidupan dan karir

Di dunia kerja, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis data, membuat

keputusan strategis, menemukan solusi inovatif, dan menghadapi tantangan dengan bijak.

Dengan manfaat tersebut, mengasah kemampuan berpikir kritis harus menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan penting untuk sukses di abad ke-21 ini.

2. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Pada program pasti aksi ini juga melibatkan kemampuan berpikir kreatif dimana siswa diwajibkan untuk mengoptimalkan daya pikirnya untuk mengeksplorasi kreatifitasnya dengan cara membuat peta imajinasi. Ini merupakan langkah lanjutan setelah merangkum.

Peta imajinasi merupakan adopsi dari mind mapping dari Tony Buzan. Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya mind map adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang

menakjubkan. Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Salah satu indikator berpikir kreatif adalah kelancaran (*fluency*), dalam pelaksanaan pembuatan produk peta imajinasi siswa mampu menghasilkan banyak ide atau gagasan dalam waktu yang terbatas dan juga memiliki banyak alternatif untuk menyelesaikan sebuah masalah. Siswa juga sangat lancar dalam membuat produk peta imajinasi, mulai dari pemilihan gambar, warna, cabang, anak cabang.

Melalui Pembelajaran Model Mind mapping peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Winsura mengungkapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

dapat meningkatkan Keterampilan berpikir kreatif siswa.

Dengan adanya peta imajinasi dalam program pasti aksi juga terpenuhi indikator dari berpikir kreatif yakni keaslian (*originality*), dimulai dari orisinalitas pemikiran siswa dan juga produk peta imajinasi yang memang benar-benar karya buatannya sendiri.

Kemudian pada indikator keluwesan (*flexibility*) siswa dalam membuat peta imajinasi tidak kaku dan sesuai dengan teks, tetapi sudah diubah menjadi bahasanya siswa itu sendiri dan maksud yang akan di sampaikan sesuai dengan yang ada di materi.

Dengan beberapa analisis diatas bisa disimpulkan bahwa memang dengan adanya program pasti aksi ini sangat bisa mengasah siswa untuk belajar berpikir kreatif melalui peta imajinasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai "Implementasi Program Pasti Aksi dalam Mengasah Kemampuan *Critical Thinking* dan

Creative Thinking Siswa di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Efektif dan Berdampak Positif: Implementasi program pasti aksi di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan berpikir kreatif (*creative thinking*) siswa. Program ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*).
2. Pengasahan Kemampuan Berpikir Kritis: Program Pasti Aksi, melalui sintaks atau tahapan-tahapannya yang terstruktur (misalnya identifikasi masalah, analisis situasi, perumusan solusi, dan evaluasi aksi), secara sistematis melatih siswa untuk:
 - a. Menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang.
 - b. Mengevaluasi informasi dan argumen secara logis.

- c. Menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena di dunia nyata.
 - d. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendalam dan menyusun argumentasi yang kokoh.
3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif: Siswa tidak hanya didorong untuk berpikir kritis, tetapi juga kreatif. Program pasti aksi memfasilitasi hal ini dengan cara:
- a. Mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan orisinal dan solusi yang inovatif (*out-of-the-box*).
 - b. Memberikan ruang untuk bereksperimen dan mengambil risiko intelektual dalam merancang aksi nyata.
 - c. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen dalam sesi curah pendapat (*brainstorming*) dan perancangan proyek.
4. Model Pembelajaran Kontekstual: Program pasti aksi terbukti menjadi model pembelajaran kontekstual yang relevan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Program ini mampu mengintegrasikan pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dengan nilai-nilai keislaman dan karakter yang ditanamkan di madrasah, di mana siswa belajar untuk menjadi problem-solver yang tidak hanya cerdas tetapi juga peduli dan bertanggung jawab.
- Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program pasti aksi bukan hanya sekadar metode pengajaran, melainkan sebuah kerangka kerja pedagogis yang komprehensif untuk mentransformasi siswa menjadi individu yang lebih analitis, imajinatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan zaman, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan Islam.
- Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran:
- Bagi Sekolah/Madrasah: Disarankan agar pihak MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida terus mendukung dan mengembangkan program PASTI AKSI secara

berkelanjutan, serta mendiseminasikannya kepada guru-guru mata pelajaran lain sebagai salah satu model pembelajaran unggulan.

- Bagi Pendidik: Para guru, khususnya dalam rumpun PAI, dapat mengadopsi dan mengadaptasi kerangka kerja pasti aksi untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan mampu mengasah HOTS di berbagai materi ajar.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (misalnya *pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur secara statistik tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian di lokasi atau jenjang pendidikan yang berbeda juga dapat dilakukan untuk menguji generalisasi dari temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. *The Mind Map Book: Unlock your Creativity, Boost your Memory, Change your Life*. BBC Active. (2006)
- Claramita, Revealing 'Tut Wuri Handayani' - a Student-Centered Learning Approach - by Ki Hajar Dewantara from The Early 20th Century: A Literature Review.
- Cottrell, Stella. (2005). *Critical Thinking Skills: Developing Effective Analysis and Argument, Palgrave Study Guides*. New York: Palgrave Macmillan.
- E, Ardianto, (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Febrianti, Yeyen, Yulia Djahir, and Siti Fatimah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 6 Palembang,"
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani, (2020). "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher

- Here,” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (September 28, 2020):546, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.
- Ghofur, Abd., Durrotun Nafisah, Ninies Eryadini. (2016). *Gaya Belajar Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. Journal An-nafs* 1.
- Greenstein, Laura M, “Assessing 21st Century Skills,”
- Hassoubah, Zaleha Izhab. (2008). *Mengasah Pikiran Kretaif dan kritis*. Nuansa: Bandung.
- Intan Ratri Ranggawuni, Michiko Mamesah, and Happy Karlina Marjo, (2014). ‘Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orangtua (Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 8 Jakarta Pusat)’, *INSIGHT: JURNAL BIMBINGAN KONSELING* 3, no. 2 (31 December 2014): 38, <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.07>.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan.
- Jurumiah Abdul Hakim, and Husen Saruji. 2020. *Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat* 7, no. 2.
- Lozanov, Georgi. (1978) *Suggestology and Outlines of Suggestopedy*. New York: Gordon and Breach Science Publishers.
- Mahadun, Hanifudin, Khoirotul Idawati, *Model Pembelajaran Pasti Aksi*.
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineca Cipta. 2012
- Pentingnya Kolaborasi dan 5 Langkah Kolaborasi yang Efektif* (ekrut.com) di akses pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 09.36 WIB
- Qisthi, Naufalia. (2021). *Efektivitas pembelajaran daring berbasis google docs terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi perubahan lingkungan* (Studi Eksperimen di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kawali Tahun Ajaran 2020/2021). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rijali, Ahmad, (2018). “Analisis Data Kulitiatif”, *Alhadharah Jurnal Imu Dakwah*. Vol. 17 No.33.
- Saenab, Sitti, Sitti Rahma Yunus, and Husain Husain, “Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA,” *Biosel: Biology Science and Education* 8, no. 1 (June 30, 2019):29, <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>.

- Septikasari And Frasandy, 012030,
"Keterampilan 4c Abad 21
Dalam Pembelajaran
Pendidikan Dasar,"
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012030>.
- Septikasari, Resti and Rendy Nugraha
Frasandy, "Keterampilan 4c
Abad 21 Dalam Pembelajaran
Pendidikan Dasar,"
- Simanjuntak, "Membangun
Ketrampilan 4C Siswa Dalam
Menghadapi Revolusi Industri
4.0."
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna,
(2019) *Membangun
Ketrampilan 4C Siswa Dalam
Menghadapi Revolusi Industri
4.0* 3.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun
Proposal Penelitian Kualitatif:
Skripsi dan Tesis*. Jogjakarta:
Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.
- Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data
Kualitatif Teori Konsep Dalam
Penelitian Pendidikan*.
Makassar: Sekolah Tinggi
Theologia Jaffray.
- Widodo, Slamet and Rizky Kusuma
Wardani. *Mengajarkan
Keterampilan Abad 21 4C
(Communication,
Collaboration, Critical Thinking
and Problem Solving, Creativity
And Innovation)* Di Sekolah
Dasar.
- Wulandari, Riska, Baedhowi, and
Aniek Hindrayani, "Measuring
Critical Thinking Skills with the
RED Model," *Journal of
Physics: Conference Series*
1808, no. 1 (March 1, 2021):